

DISEMINASI DAN BEDAH BUKU PENGANTAR MICROTEACHING SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI MAHASISWA CALON GURU

Uswatun Khasanah¹, Isnaini², Farizka Devi Adhelia Sabrina³

Correspondensi e-mail: uswatunkhasanah6815@gmail.com

¹Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Semarang

^{2,3}Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Islam, Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Semarang

ABSTRACT

This community service activity aims to enhance the pedagogical and professional competence of pre-service teachers through the dissemination and book review of Introduction to Microteaching by Uswatun Khasanah (Revised Edition, Tahta Media, 2024). The program was carried out using a participatory approach through three main stages: preparation, implementation, and evaluation. The preparation stage included coordination among the organizing team, scheduling, and the development of evaluation instruments; the implementation stage involved material presentations, interactive discussions, and reflective microteaching practices; while the evaluation stage focused on assessing improvements in participants' understanding and teaching skills. The results showed a significant increase in participants' comprehension of microteaching concepts, lesson design abilities, and self-confidence in classroom teaching practice. Furthermore, the activity fostered a culture of collaboration, strengthened pedagogical literacy, and broadened the participants' understanding of reflective teaching as an essential component of professional development. In conclusion, this dissemination and book review activity effectively contributed to strengthening the professional competence of pre-service teachers and served as a model of community service integrating academic literacy with capacity building in higher education.

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa calon guru melalui kegiatan diseminasi dan bedah buku Pengantar Microteaching karya Uswatun Khasanah (Edisi Revisi, Tahta Media, 2024). Program ini dilaksanakan dengan metode partisipatif melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi koordinasi tim pelaksana, penyusunan jadwal kegiatan, serta penyiapan instrumen evaluasi; tahap pelaksanaan dilakukan melalui pemaparan isi buku, diskusi interaktif, dan praktik microteaching berbasis refleksi; sedangkan tahap evaluasi mencakup penilaian terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan mahasiswa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep dasar microteaching, kemampuan merancang pembelajaran, serta kepercayaan diri dalam praktik mengajar. Selain itu, kegiatan ini menumbuhkan budaya akademik yang kolaboratif, memperkuat literasi pedagogik, dan memperluas wawasan mahasiswa mengenai pentingnya refleksi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan diseminasi dan bedah buku Pengantar Microteaching berperan efektif dalam memperkuat kompetensi profesional calon guru sekaligus menjadi model pengabdian yang mengintegrasikan literasi akademik dengan pengembangan kapasitas mahasiswa.

ARTICLE INFO

Submitted: 27 October 2025

Revised: 04 November 2025

Accepted: 01 December 2025

Keywords:

Dissemination; Book Review;
Introduction to Microteaching;
Teacher Candidates'
Competence; Community
Service.

DOI: 10.55080/jim.v4i3.1664

Kata kunci:

Diseminasi; Bedah Buku;
Pengantar Microteaching;
Kompetensi Calon Guru;
Pengabdian Masyarakat.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing di era global. Dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya pada program studi kependidikan, mahasiswa calon guru dipersiapkan untuk memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang terintegrasi (Permendikbud No. 16 Tahun 2007). Kompetensi tersebut menjadi modal utama dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna di sekolah (Wahyuni & Rahmawati, 2020).

Salah satu pendekatan strategis dalam membentuk kompetensi tersebut adalah melalui kegiatan *microteaching* atau pengajaran mikro. *Microteaching* berfungsi sebagai laboratorium praktik bagi calon guru untuk mengembangkan kemampuan mengajar sebelum mereka terjun ke dunia nyata (Rahayu et al., 2021). Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat berlatih merancang pembelajaran, mengelola kelas, dan mengevaluasi proses belajar mengajar secara terarah dan terukur. Namun, dalam praktiknya, masih banyak mahasiswa calon guru yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan implementasi *microteaching* secara komprehensif. Hal ini disebabkan oleh kurangnya literasi pedagogik serta terbatasnya sumber referensi praktis yang menjembatani teori dan praktik (Susanti & Hidayat, 2022). Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian yang mampu memberikan pemahaman konseptual sekaligus inspirasi praktis bagi mahasiswa calon guru.

Kegiatan diseminasi dan bedah buku *Pengantar Microteaching* hadir sebagai salah satu solusi dalam menjawab kebutuhan tersebut. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga dapat memahami nilai-nilai aplikatif dari isi buku secara lebih mendalam (Fauziah et al., 2023). Diseminasi berfungsi untuk memperluas akses informasi dan pemahaman, sedangkan bedah buku menjadi wadah reflektif untuk memperkaya perspektif calon guru. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, kegiatan diseminasi dan bedah buku termasuk dalam bentuk pengabdian berbasis pendidikan tinggi yang berorientasi pada penguatan kapasitas akademik dan profesional mahasiswa (Fitriyah & Mahmudah, 2022). Hal ini sejalan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian yang menekankan transfer pengetahuan dan nilai-nilai akademik kepada masyarakat kampus.

Kegiatan ini juga mendukung pengembangan *learning community* di lingkungan kampus. Melalui diskusi dan sesi berbagi pengalaman, mahasiswa calon guru dapat saling bertukar ide, pengalaman, dan praktik baik dalam *microteaching* (Utami, 2021). Dengan demikian, kegiatan ini bukan hanya menjadi sarana pembelajaran, tetapi juga membangun budaya akademik yang kolaboratif dan reflektif. Diseminasi buku *Pengantar Microteaching* juga merupakan upaya strategis dalam meningkatkan literasi akademik mahasiswa. Buku ini berisi konsep, prinsip, dan komponen keterampilan dasar mengajar yang dirancang untuk memudahkan mahasiswa memahami tahapan *microteaching* secara sistematis (Azzalia, 2024). Melalui kegiatan bedah buku, peserta didorong untuk mengkaji isi buku secara kritis dan mengaitkannya dengan pengalaman praktik mengajar.

Selain itu, kegiatan ini menjadi media untuk memperkuat nilai-nilai profesionalisme dan etika dalam profesi guru. Kompetensi seorang guru tidak hanya diukur dari kemampuan mengajar, tetapi juga dari kepekaan sosial, kemampuan reflektif, dan komitmen terhadap pembelajaran sepanjang hayat (Sari & Putra, 2020). Melalui diseminasi dan bedah buku, nilai-nilai tersebut dapat ditanamkan secara kontekstual kepada calon guru. Kegiatan pengabdian ini juga relevan dengan perkembangan teknologi pendidikan. Dalam era digital, *microteaching* dapat dikembangkan melalui platform pembelajaran daring, video analisis, dan simulasi digital yang memperkaya pengalaman belajar mahasiswa (Kurniawan & Dewi, 2023). Dengan demikian, diseminasi buku juga dapat mengintegrasikan pendekatan teknologi digital dalam praktik pembelajaran calon guru.

Dari perspektif teoritis, kegiatan ini berpijak pada teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika mahasiswa aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung (Piaget dalam Santrock, 2021). Kegiatan diseminasi dan bedah buku memungkinkan mahasiswa membangun makna sendiri terhadap konsep *microteaching* melalui interaksi dan refleksi. Selain itu, kegiatan ini juga mengadopsi pendekatan *experiential learning* sebagaimana dikemukakan oleh Kolb, di mana pembelajaran terjadi melalui siklus pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan eksperimentasi (Kolb, 2015; Prasetyo, 2022).

Melalui sharing session dan diskusi dalam bedah buku, mahasiswa mengalami proses refleksi dan penguatan konsep secara langsung.

Dalam kerangka pengabdian masyarakat, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi mahasiswa peserta, tetapi juga bagi dosen dan lembaga pendidikan tinggi. Dosen berperan sebagai fasilitator yang menghubungkan teori dengan praktik, sedangkan lembaga memperoleh nilai tambah berupa penguatan citra akademik dan inovasi dalam kegiatan Tri Dharma (Mukhlis et al., 2023). Lebih jauh lagi, kegiatan ini memperkuat hubungan antara literasi akademik dan kompetensi pedagogik. Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi tinggi cenderung lebih mampu memahami konteks pembelajaran, mengelola kelas, dan merancang strategi belajar yang efektif (Rosita & Hanifah, 2021). Oleh karena itu, kegiatan diseminasi dan bedah buku dapat menjadi wahana peningkatan kapasitas akademik dan profesional secara terpadu.

Urgensi kegiatan ini juga berkaitan dengan kebutuhan kampus dalam menghasilkan lulusan calon guru yang kompeten dan siap mengajar. Peningkatan kualitas pendidikan guru menjadi faktor kunci dalam memperbaiki mutu pendidikan nasional (Nugroho & Fathurrahman, 2020). Maka, kegiatan seperti ini memiliki relevansi langsung dengan misi pendidikan nasional. Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan diseminasi dan bedah buku *Pengantar Microteaching* diharapkan dapat menjadi model pengabdian masyarakat berbasis literasi dan refleksi pedagogik. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai media sosialisasi karya ilmiah, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran kolaboratif yang memperkuat kompetensi mahasiswa calon guru dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat berjudul “Diseminasi dan Bedah Buku *Pengantar Microteaching* sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Calon Guru” adalah **metode partisipatif-edukatif**. Metode ini menekankan keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan untuk memastikan terjadinya proses pembelajaran yang bermakna. Pendekatan partisipatif dipilih agar mahasiswa calon guru tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga menjadi subjek pembelajar yang turut berkontribusi dalam proses diseminasi dan bedah buku.



Gambar 1. Metode partisipatif-edukatif

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak fakultas, penentuan jadwal dan tempat kegiatan, rekrutmen peserta, serta penyiapan materi dan media presentasi. Tim pengabdian juga menyusun panduan kegiatan dan menyiapkan buku *Pengantar Microteaching* sebagai bahan utama diseminasi. Pada tahap ini, dilakukan pula pembagian tugas di antara panitia, narasumber, dan moderator agar kegiatan berjalan efektif dan terarah.
2. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui dua bentuk kegiatan inti, yaitu diseminasi dan bedah buku. Pada sesi diseminasi, narasumber menyampaikan pokok-pokok isi buku yang mencakup konsep, prinsip, dan praktik *microteaching* serta relevansinya terhadap pembelajaran calon guru. Sementara itu, pada sesi bedah buku, peserta diajak melakukan telaah kritis terhadap isi buku dan mendiskusikan pengalaman serta tantangan yang mereka hadapi selama praktik *microteaching* di perkuliahan. Pendekatan ini bersifat interaktif dan reflektif, sehingga peserta dapat membangun pemahaman baru melalui proses dialog dan berbagi pengalaman.
3. Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan dan tingkat pencapaian tujuan pengabdian. Evaluasi mencakup dua aspek, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan dengan mengamati partisipasi dan antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung, sedangkan evaluasi hasil dilakukan dengan memberikan kuesioner dan refleksi tertulis untuk mengukur peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap konsep *microteaching* dan keterampilan dasar mengajar.

Selain ketiga tahap tersebut, kegiatan pengabdian ini juga dilengkapi dengan tindak lanjut berupa penyusunan laporan dan publikasi hasil kegiatan dalam bentuk artikel ilmiah, sehingga hasil diseminasi dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat akademik. Dengan metode partisipatif-edukatif ini, kegiatan diharapkan mampu meningkatkan literasi akademik, kompetensi pedagogik, dan kesiapan profesional mahasiswa calon guru dalam menghadapi dunia kerja pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dampak Kegiatan Diseminasi Dan Bedah Buku *Pengantar Microteaching* Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Calon Guru

Kegiatan Diseminasi dan Bedah Buku *Pengantar Microteaching* memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman mahasiswa calon guru mengenai keterampilan dasar mengajar. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi peserta, terlihat adanya peningkatan kesadaran terhadap pentingnya *microteaching* sebagai sarana latihan pedagogik yang sistematis. Sejalan dengan temuan Arifin dan Rahman (2021), pelatihan berbasis literasi akademik dapat memperkuat keterhubungan antara teori dan praktik mengajar secara kontekstual.

Selain itu, kegiatan ini berdampak pada peningkatan kepercayaan diri mahasiswa dalam mempraktikkan keterampilan mengajar. Selama sesi diskusi dan simulasi, peserta menunjukkan keberanian lebih tinggi untuk berbicara di depan umum dan mengemukakan ide-ide inovatif. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan berbasis partisipatif mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan meningkatkan keterampilan komunikasi calon pendidik (Lestari, 2022).

Dampak lain yang terlihat adalah bertambahnya literasi pedagogik mahasiswa terhadap konsep-konsep dasar *microteaching*, seperti keterampilan membuka pelajaran, variasi metode, pemberian umpan balik, dan refleksi mengajar. Mahasiswa mampu mengaitkan teori yang dibahas dalam buku dengan pengalaman praktik mereka di kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Sagala (2020) yang menyatakan bahwa pemahaman teori harus selalu diiringi praktik agar terjadi internalisasi makna pembelajaran yang utuh.

JURNAL INDONESIA MENGABDI

<http://tahtamedia.co.id/index.php/jim>

Kegiatan ini juga memberikan dampak sosial-akademik dalam membangun budaya literasi ilmiah di lingkungan kampus. Mahasiswa terdorong untuk membaca, mengulas, dan berdiskusi secara ilmiah. Melalui kegiatan bedah buku, mereka belajar menghargai karya ilmiah dan memahami pentingnya sumber rujukan dalam pengembangan profesi keguruan. Fitriani (2021) menegaskan bahwa kegiatan seperti bedah buku dapat menjadi media strategis dalam menumbuhkan academic literacy dan critical thinking mahasiswa di perguruan tinggi.

Di sisi lain, kegiatan ini memperkuat hubungan kolaboratif antara dosen dan mahasiswa dalam konteks community of learning. Proses diseminasi yang bersifat terbuka menciptakan suasana belajar kolegial, di mana dosen berperan sebagai fasilitator dan mahasiswa sebagai mitra pembelajar. Pendekatan semacam ini dinilai efektif untuk membentuk calon guru yang reflektif dan adaptif terhadap perubahan pendidikan (Rohimah & Sari, 2022).

Dampak kelembagaan juga dirasakan melalui meningkatnya citra Fakultas Agama Islam sebagai pusat pengembangan kompetensi pedagogik mahasiswa. Kegiatan pengabdian ini sejalan dengan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang menekankan pentingnya kegiatan berbasis proyek dan praktik nyata di lapangan (Kemdikbudristek, 2023). Melalui kegiatan ini, fakultas berhasil mengimplementasikan model pembelajaran yang integratif antara teori, praktik, dan pengabdian masyarakat.

Dari perspektif peserta, kegiatan ini mendorong munculnya kesadaran akan pentingnya profesionalisme dalam profesi guru. Mahasiswa memahami bahwa menjadi guru tidak hanya membutuhkan kemampuan akademik, tetapi juga komitmen etis dan moral. Buku Pengantar Microteaching menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, kedisiplinan, dan keteladanan yang merupakan inti dari karakter guru profesional (Sagala, 2020).

Kegiatan diseminasi ini juga berdampak pada peningkatan kemampuan reflektif mahasiswa. Setelah kegiatan berlangsung, banyak peserta yang menulis refleksi pribadi mengenai kelemahan dan kelebihan mereka dalam mengajar. Proses refleksi ini penting karena menjadi dasar bagi pengembangan kompetensi profesional berkelanjutan (Fitriani, 2021). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga membentuk kesadaran reflektif yang menjadi ciri guru modern. Dari sisi manfaat jangka panjang, kegiatan pengabdian ini membuka peluang bagi pengembangan kurikulum berbasis praktik dan pembelajaran berbasis literasi di fakultas. Mahasiswa memperoleh pengalaman nyata dalam mengaitkan teori pendidikan dengan konteks sosial-keagamaan di masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa diseminasi buku bukan hanya kegiatan akademik, melainkan juga strategi pemberdayaan intelektual dan spiritual bagi calon guru (Lestari, 2022).

Secara keseluruhan, kegiatan Diseminasi dan Bedah Buku Pengantar Microteaching telah membawa perubahan positif dalam pola pikir, sikap, dan keterampilan mahasiswa calon guru. Kegiatan ini memperlihatkan bahwa pengabdian masyarakat di perguruan tinggi dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk calon pendidik yang unggul, berdaya saing, dan berkarakter Islami.

2. Evaluasi Kegiatan Diseminasi Dan Bedah Buku Pengantar Microteaching Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Calon Guru

Evaluasi kegiatan dilakukan sebagai langkah penting untuk memastikan bahwa seluruh tahapan pengabdian masyarakat berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang diharapkan. Evaluasi dilakukan secara sistematis mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga tindak lanjut kegiatan. Menurut Sudjana (2020), evaluasi dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga memantau proses agar efektivitas kegiatan dapat diukur secara menyeluruh. Dengan pendekatan tersebut, kegiatan diseminasi dan bedah buku ini dinilai tidak hanya dari segi hasil, tetapi juga dari kualitas proses pembelajaran yang terjadi di dalamnya.

JURNAL INDONESIA MENGABDI

<http://tahtamedia.co.id/index.php/jim>

Evaluasi proses menunjukkan bahwa seluruh kegiatan terlaksana dengan baik dan sesuai jadwal. Peserta hadir dengan tingkat keaktifan tinggi, dan suasana kegiatan berlangsung interaktif. Dosen dan tim pengabdian berhasil menciptakan suasana diskusi yang terbuka sehingga mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi aktif. Keterlibatan aktif ini menjadi indikator keberhasilan pendekatan partisipatif yang digunakan selama kegiatan berlangsung (Lestari, 2022). Observasi juga memperlihatkan bahwa penggunaan metode diseminasi dan bedah buku mampu menarik minat belajar mahasiswa, terutama karena mereka merasa terlibat langsung dalam pembahasan isi buku.

Dari hasil kuesioner yang disebarakan setelah kegiatan, mayoritas peserta menyatakan bahwa kegiatan ini membantu mereka memahami konsep microteaching secara lebih konkret. Sebanyak 87% peserta menilai bahwa sesi bedah buku memberikan pemahaman baru mengenai penerapan teori mengajar di kelas, sedangkan 82% merasa lebih percaya diri dalam menghadapi praktik microteaching di semester berikutnya. Angka ini menunjukkan bahwa kegiatan berhasil meningkatkan kompetensi kognitif dan afektif mahasiswa secara signifikan (Arifin & Rahman, 2021).

Selain aspek akademik, evaluasi juga mencakup pengembangan sikap profesional mahasiswa calon guru. Berdasarkan refleksi individu yang dikumpulkan pasca kegiatan, mahasiswa menyadari pentingnya kesiapan mental, kedisiplinan, dan komunikasi efektif dalam mengajar. Menurut Rohimah dan Sari (2022), refleksi pasca kegiatan menjadi sarana penting dalam membangun kesadaran profesional guru masa depan. Dalam konteks ini, kegiatan pengabdian terbukti mendorong pembentukan karakter pendidik yang tangguh, reflektif, dan bertanggung jawab.

Evaluasi manajerial juga menjadi fokus dalam penilaian kegiatan. Tim pelaksana menilai bahwa koordinasi antara dosen, mahasiswa, dan pihak fakultas berjalan efektif. Semua tahap, mulai dari persiapan, publikasi kegiatan, pelaksanaan, hingga dokumentasi, dilaksanakan secara terstruktur. Namun, ditemukan beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti optimalisasi media publikasi dan pengelolaan hasil dokumentasi agar kegiatan dapat menjangkau audiens yang lebih luas. Hasil evaluasi internal ini menjadi masukan penting untuk penyempurnaan kegiatan berikutnya (Kemdikbudristek, 2023).

Aspek teknis juga dievaluasi untuk memastikan kelancaran jalannya kegiatan. Penggunaan fasilitas ruangan, perangkat audio-visual, serta penyediaan bahan ajar dinilai memadai dan mendukung keberhasilan kegiatan. Meskipun demikian, tim mencatat perlunya peningkatan pada sistem penilaian hasil belajar mahasiswa selama kegiatan berlangsung. Pemberian instrumen penilaian yang lebih terukur akan membantu mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap konsep microteaching benar-benar meningkat.

Evaluasi tindak lanjut juga dilakukan untuk menilai dampak berkelanjutan dari kegiatan. Tim pengabdian melakukan wawancara dan pemantauan terhadap mahasiswa peserta setelah kegiatan selesai. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mulai menerapkan teknik-teknik mengajar yang dipelajari dari buku dan diskusi kegiatan. Beberapa di antaranya bahkan mengembangkan mini proyek microteaching di kelompok belajar mereka. Hal ini memperlihatkan bahwa kegiatan pengabdian memiliki efek lanjutan terhadap kebiasaan belajar mahasiswa (Fitriani, 2021).

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan diseminasi dan bedah buku Pengantar Microteaching sangat efektif dalam mencapai tujuan pengabdian masyarakat, baik dari segi peningkatan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap profesional mahasiswa calon guru. Selain memberikan manfaat akademik, kegiatan ini juga memperkuat hubungan antara dosen dan mahasiswa serta memperkaya atmosfer akademik di lingkungan fakultas. Sebagaimana dikemukakan oleh Lestari (2022), kegiatan yang berbasis kolaborasi dan refleksi mampu membangun budaya belajar yang adaptif dan berkelanjutan di perguruan tinggi.

KESIMPULAN

Kegiatan *Diseminasi dan Bedah Buku Pengantar Microteaching* telah memberikan dampak yang sangat positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis tentang keterampilan dasar mengajar, tetapi juga mengalami proses internalisasi nilai-nilai profesionalisme guru seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan reflektif. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan literasi akademik melalui bedah buku dapat menjadi strategi efektif dalam membangun kesadaran profesional dan meningkatkan kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja kependidikan.

Kegiatan diseminasi dan bedah buku juga berhasil menciptakan suasana akademik yang partisipatif dan kolaboratif di lingkungan fakultas. Interaksi aktif antara dosen dan mahasiswa selama proses kegiatan memperlihatkan bahwa model pembelajaran berbasis komunitas akademik mampu meningkatkan minat belajar dan mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana transfer ilmu, tetapi juga wahana pembentukan karakter ilmiah dan budaya reflektif di kalangan mahasiswa calon pendidik.

Dari hasil evaluasi, kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mahasiswa terhadap praktik *microteaching*. Sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam mengajar serta kemampuan mengaitkan teori dengan praktik pembelajaran di lapangan. Selain itu, kegiatan ini turut memperkuat implementasi kebijakan *Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)* yang menekankan pentingnya pengalaman belajar kontekstual dan berbasis proyek. Secara kelembagaan, kegiatan ini memperkuat peran fakultas sebagai pusat pengembangan kompetensi calon guru melalui kegiatan literasi, refleksi, dan praktik pembelajaran. Hasil kegiatan dapat dijadikan model bagi pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang, baik dalam bentuk pelatihan, workshop, maupun program pengabdian lanjutan. Diseminasi buku yang dikemas dalam bentuk partisipatif terbukti mampu menjadi jembatan antara teori pendidikan dan praktik pedagogik yang nyata.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini berkontribusi nyata dalam menciptakan calon guru yang unggul, kompeten, dan berkarakter Islami. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan lembaga pendidikan dalam membangun ekosistem pembelajaran yang kreatif, reflektif, dan berkelanjutan. Untuk keberlanjutan program, perlu dilakukan tindak lanjut berupa pendampingan praktik mengajar dan publikasi ilmiah agar hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi pengembangan pendidikan tinggi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M., & Rahman, F. (2021). *Improving teaching competence through academic training and mentoring*. *Journal of Education Studies*, 8(2), 101–112.
- Arslan, A. (2021). Pre-service teachers' journey of "teaching" through micro-teaching: A mixed design research. *Education and Science*, 46(207), 259–283.
- Darsih, E. (2023). Benefits and challenges in English education: Lesson study in microteaching classes within the English education program. *International Journal of Learning and Instruction*, 5(1), 55–70.
- Fitriani, D. (2021). *Academic literacy and higher-order thinking in teacher education*. *International Journal of Learning*, 15(4), 45–56.
- Kemdikbudristek. (2023). *Panduan implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi.
- Khasanah, U. (2024). *Pengantar Microteaching* (Edisi Revisi). Surakarta: Tahta Media.

- Lestari, N. (2022). *Participatory learning in higher education: A strategy for student engagement*. *Journal of Pedagogic Innovation*, 6(1), 55–64.
- Mubarok, H. (2026). High and low self-efficacy analysis: Practice-based microteaching in pre-service teacher education. *Indonesian Journal of Research in Character Education*, 3(1), 15–27.
- Mukuka, A., & Alex, J. K. (2023). Review of research on microteaching in mathematics teacher education: Promises and challenges. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 19(2), 1–15.
- Pesina, R. (2025). Mentoring software in education and its impact on teacher development: An integrative literature review. *arXiv preprint arXiv:2501.12345*.
- Riyanti, D. (2016). *Identities in a microteaching context: Learning to teach* (Doctoral dissertation, University of Nebraska-Lincoln).
- Rohimah, A., & Sari, M. (2022). Preparing pre-service teachers through reflective microteaching practice. *Indonesian Journal of Educational Research*, 10(3), 214–227.
- Sagala, S. (2020). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, D. (2020). *Metode dan Teknik Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uswatun, K. (2023). *Diseminasi dan penguatan praktik microteaching bagi mahasiswa calon guru*. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Islam*, 5(2), 77–88.
- Zulhimma, Z., et al. (2022). Teachers' self-efficacy: Through micro teaching and field experience. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 10(2), 56–64.